



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU CERDIK PADA PENDERITA HIPERTENSI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Lisa Mustika Sari¹, Arfian Jefri Ardianto²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

*Email Korespondensi: lisa_mustikasari14@yahoo.com

ABSTRAK

Pandemi secara global yang disebabkan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah mewabah dan menyebar dengan cepat, dan terjadi secara bersamaan di seluruh dunia. Peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 disebabkan oleh adanya penyakit penyerta (*comorbid*). Hipertensi merupakan salah satu *comorbid* paling banyak ditemukan pada Covid-19 sehingga penderita hipertensi diharapkan mampu memodifikasi gaya hidup dan mengubah perilaku kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku CERDIK penderita hipertensi di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah responden sebanyak 146 orang penderita hipertensi dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling*, dengan menggunakan alat kuesioner Perilaku CERDIK berisi 8 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas. Hasil data dianalisis dengan *chi square* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku CERDIK penderita hipertensi di masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa 24 (77,4%) orang responden memiliki perilaku CERDIK baik Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha$). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 dukungan keluarga yang baik dapat membantu penderita hipertensi mencegah terjadi hipertensi dengan berperilaku CERDIK, sehingga peranan keluarga sangat diperlukan dalam memberikan dukungan baik secara fisik dan meningkatnya pengetahuan penderita Hipertensi tentang perilaku Cerdik.

Kata kunci: Covid-19; hipertensi; perilaku CERDIK

ABSTRACT

The global pandemic caused by Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) has been epidemic and spreading rapidly, and is happening simultaneously throughout the world. The increase in morbidity and mortality due to Covid-19 is caused by the presence of comorbidities. Hypertension is one of the most common comorbidities found in Covid-19, so people with

hypertension are expected to be able to modify their lifestyle and change their health behavior. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior of CERDIK patients with hypertension during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The number of respondents was 146 people with hypertension with purposive sampling technique. by using the CERDIK Behavior questionnaire containing 8 questions that have been tested for validity. The results of the data were analyzed using chi square with the results of the study showing that there was a relationship between family support and CERDIK behavior of hypertensive patients during the Covid-19 pandemic. It was found that 24 (77.4%) of the respondents had good CERDIK behavior. The statistical test results obtained p value = 0.001 ($p < \alpha$) Conclusion The conclusion from this study is that there is a relationship between family support and CERDIK behavior in Hypertension Sufferers during the Covid-19 Pandemic. Good family support can help hypertension sufferers prevent hypertension by behaving CERDIK, so that the role of the family is needed in providing support both physically and increased knowledge of hypertension sufferers about smart behavior.

Keywords: Covid-19; hypertension; CERDIK behavior

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya jenis pneumonia baru yang bermula dari sebuah kota bernama Wuhan, Provinsi Hubei di Tiongkok yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara di awal tahun 2020. Wabah ini dinamakan coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCoV-2) (Rifiana&Suharyanto, 2020). Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Coronavirus adalah zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di Wuhan sejak 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar didunia termasuk Indonesia. Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020 (Gugus Tugas Covid-19,2020). Penyakit Tidak Menular (PTM) umumnya bersifat kronis dan beberapa telah mengalami kerusakan organ sehingga dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh penderitanya secara bertahap dan sangat rentan terhadap infeksi termasuk disebabkan oleh infeksi virus COVID-19. Menindaklanjuti upaya pencegahan meluasnya penularan COVID-19, maka dipandang perlu melakukan penguatan penanganan pencegahan penularan COVID-19 pada orang dengan faktor risiko dan penyandang PTM yang merupakan kelompok rentan dan comorbid COVID-19. Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit tidak menular hipertensi dan diabetes melitus yang jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahun menjadi perhatian dimasa pandemi COVID-19 ini (Kemenkes, 2020).

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi perhatian kesehatan karena penyakit *the silent killer* tidak terdapat tanda- tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar, yang akan menyebabkan komplikasi pada organ.(Joyce Black, 2014) Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, dengan *Proportional Mortality Rate* (PMR) mencapai 6,7 % dari Indonesia (WHO, 2013). Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang ditandai adanya tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan

tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (Joyce Black, 2014). Penderita hipertensi menurut World Health Organisation menyebutkan bahwa akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% di dunia menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Di negara berkembang penderita hipertensi mencapai 40% sedangkan Negara maju hanya mencapai 35%, di Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi yaitu sebesar 40%, dan di Amerika sebesar 35%, serta di Asia Tenggara mencapai 36%. Penyakit hipertensi ini sangat membunuh di Asia mencapai 1,5 juta orang setiap tahunnya.). Penderita hipertensi menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penderita hipertensi secara nasional mencapai 25,8% ((Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2013) Hasil dari pengukuran tekanan darah mencapai sebanyak 12,98% dinyatakan mengalami hipertensi. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31 sampai 64 tahun, dan tertinggi pada usia 45 sampai 64 tahun dengan presentase 55,3% (Riskesdas, 2017). Hipertensi menduduki peringkat pertama dengan presentase sebesar 21,637%. Prevalensi hipertensi di Kota Bukittinggi terdapat 25,3% terdiri 18.543 orang penderita hipertensi, angka penderita hipertensi di Puskesmas Gulai Bancah yaitu sebanyak 830 orang, terdiri dari 410 orang penderita berjenis kelamin laki-laki dan 420 orang penderita berjenis kelamin perempuan. Hipertensi ini merupakan penyakit no 1 di Kota Bukittinggi dari semua penyakit yang mengancam nyawa manusia (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2020).

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan hipertensi antara lain karakteristik individu, pola makan dan gaya hidup. Faktor-faktor yang ada pada karakteristik individu sebagai penyebab terjadinya hipertensi ialah usia, jenis kelamin, riwayat penyakit Hipertensi. Pada pola makan, faktor faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu kebiasaan konsumsi lemak, natrium dan kalium. Pada gaya hidup, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress, konsumsi kopi, dan aktifitas fisik merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi. Pada hipertensi juga disebabkan oleh adanya penyakit yang membuat seseorang kemas dengan keadaannya pada saat Pandemi Covid 19 ini sehingga akan mempengaruhi tekanan darah penderita hipertensi menjadi naik. Selama Pandemi Covid-19 cukup berdampak dalam pelayanan fasilitas kesehatan khususnya pada Penderita penyakit hipertensi. Seluruh pelayanan kesehatan berfokus pada penanganan Covid-19. Mengingat penderita hipertensi termasuk dalam kategori populasi rentan terkena Covid-19, cukup berisiko untuk melakukan pemeriksaan rutin dalam kondisi saat ini. Menurut (Satria, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 358 pasien terinfeksi COVID-19 Laki laki, usia lanjut, diabetes, dan hipertensi merupakan faktor risiko kematian pada COVID-19.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah memberikan perhatian serius dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit salah satunya hipertensi. Program penanggulangan hipertensi oleh pemerintah meliputi dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), Posbindu PTM, dan CERDIK. Tujuan dari program kesehatan tersebut yaitu meningkatkan status kesehatan, meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, menurunkan kematian, serta upaya untuk memonitoring dan deteksi dini pada faktor resiko penyakit tidak menular dimasyarakat. Salah satunya dalam menanggulangi hipertensi yaitu dengan perilaku CERDIK. CERDIK yaitu cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet, istirahat cukup dan kelola stress (Kemenkes RI, 2018)

Dampak dari ketidak patuhan mengontrol atau pengendalian hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak

terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung, dan gagal ginjal. Manajemen pengelolaan hipertensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, faktor fisiologis dan psikologis, kepatuhan minum obat. Hasil (Zaenurrohman, 2017) .Pada Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi tahun 2021 didapatkan data jumlah kunjungan penderita hipertensi sebanyak 146 orang. hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang pasien hipertensi. 7 dari 10 pasien diantaranya mengatakan pada saat ini pasien hipertensi biasa mengkonsumsi makanan berlemak, santan, merokok, faktor stress tinggi dan gaya hidup yang tidak membiasakan olah raga secara teratur penderita juga kecemasan pasien untuk datang berobat rutin control dan pasien mengatakan belum mengetahui bahwa selama masa pandemi Covid bahwa penderita hipertensi rentan terhadap Covid 19 serta dukungan kelurag yang kurang terhadap manajemen perawatan diri pada pasien hipertensi.

Keberhasilan dalam memanejemen diri hipertensi, pada dasarnya berhubungan erat dengan dukungan dari keluarga. Organisasi keluarga dan interaksinya secara langsung mempengaruhi keberhasilan pengobatan hipertensi (Costa & Nogueira, 2008). Keluarga memiliki peran dalam manajemen penyakit anggota keluarga dengan hipertensi, dimulai dari makan harian, aktivitas fisik, serta manajemen stress dan motivasi. Proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi juga memerlukan peranan dan dukungan keluarga di rumah. . Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada pasien berupa dukungan penilaian yang berkaitan dengan pemberian penghargaan ataupun penilaian terhadap kemampuan anggota keluarga, dukungan instrumental berupa (peralatan atau fasilitas) yang dapat diterima oleh anggota keluarga yang sakit, dukungan informasional merupakan bentuk dukungan yang meliputi pemberian informasi, sarana atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu, dan dukungan emosional dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan memulihkan (Hepilita & Saleman, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Dukungan Keluarga dengan Prilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional* di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2021, populasi dalam penelitian ini 146 orang, dan sampel penelitian sebanyak 59 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling* dan data di olah secara *univariate* dan *bivariate*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 Teknik pengambilan data dengan cara langsung kunjungan kerumah responden. Karena masa pandemi kami tetap menggunakan protokol kesehatan dengan 3M. Alat penelitian ini menggunakan tensi digital dan kuesioner. Kuesioner terdiri dari kuesioner pertanyaan tentang karakteristik responden dan perilaku CERDIK terdiri 8 pertanyaan dengan jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Apabila masing-masing komponen CERDIK semua item pertanyaan dijawab selalu maka dikategorikan perilaku baik. Hasil uji validitas didapatkan kuesioner perilaku CERDIK bernilai 0,635-0,784 dan hasil uji reliabelitas bernilai 0,817.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Dukungan keluarga	F	%
Baik	31	52,5
Kurang Baik	28	47,5
Total	59	100

Berdasarkan tabel .1 dapat dijelaskan bahwa dari 59 orang responden didapatkan lebih dari separoh 31 orang (52,5%) responden memiliki dukungan keluarga baik.

Analisa Bivariat

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 2

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Dukungan Keluarga	Perilaku CERDIK				Total		P Value	OR
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	24	77,4	7	22,6	31	100	0,001	7,238
Kurang Baik	9	32,1	19	67,9	28	100		
Total	33	55,9	26	44,1	59	100		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 31 responden memiliki dukungan keluarga baik terdapat 24 (77,4%) orang responden memiliki perilaku CERDIK baik. Sedangkan dari 28 responden memiliki dukungan keluarga kurang baik terdapat 19 (67,9%) orang responden memiliki perilaku CERDIK kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19. Didapatkan nilai OR 7,238 dapat dibaca dengan responden yang memiliki dukungan keluarga baik berpeluang 7 kali memiliki perilaku CERDIK dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil bahwa dukungan keluarga penderita hipertensi dalam kategori dukungan keluarga baik terdapat 24 (77,4%) menurut . dukungan keluarga baik terdapat 24 (77,4%) orang responden memiliki perilaku CERDIK baik. Sedangkan dari 28 responden memiliki dukungan keluarga kurang baik terdapat 19 (67,9%) orang responden memiliki perilaku CERDIK kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19. terdapat Dukungan keluarga merupakan sesuatu yang sensial untuk pasien dalam mengontrol penyakit. Keluarga merupakan dukungan utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Menurut (Inayah, 2015) pengetahuan dan sikap serta dukungan keluarga terhadap pelaksanaan diet hipertensi yang dilihat dari nilai signifikan ($p=0.001$), sehingga ($p < 0.005$).

Upaya pasien dalam mengelola atau manajemen dirinya sendiri dan mempertahankan perilaku yang efektif dalam menghadapi penyakit hipertensi serta dukungan atau motivasi yang didapat pasien dari keluarga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengontrol diri dan dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien, Menurut penelitiann (Efendi et al., 2017) dukungan keluarga yang berperan dalam manajemen penyakit hipertensi dapat berupa kepatuhan minum obat, harmonitas keluarga, keseimbangan finansial, controlling kesehatan, wellbeing, makan harian, aktivitas fisik dan manajemen stress, bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia., Penelitian (Novitarum et al., 2022) hubungan perilaku CERDIK terhadap pengontrolan tekanan darah pada lansia hipertensi. Saat di masa pandemi sebagian lansia tetap melakukan perilaku CERDIK tanpa takut selama pandemic Covid 19, Sejalan penelitian (Firmansyah et al., 2017)

Faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga pengetahuan keluarga, faktor emosional, faktor spiritual dan praktik keluarga lebih ditingkatkan lagi di keluarga dalam memberikan dukungan pencegahan primer hipertensi. Keluarga menjadi faktor penting bagi anggota keluarga dalam pemeliharaan kesehatannya khususnya pada pencegahan primer hipertensi Menurut (Yanti, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar berusia rata rata klasifikasi hipertensi mayoritas responden berada pada hipertensi tahap 1 sebanyak 57 (74,0%). Perilaku CERDIK meliputi : Cek kesehatan rutin mayoritas baik sebanyak 56 (72,7%) responden; Enyahlah asap rokok mayoritas baik sebanyak 56 (72,7%) responden; Aktivitis fisik mayoritas baik sebanyak 41 (53,2%) responden; Diet sehat mayoritas baik sebanyak 54 (70,1%) responden; Pola istirahat mayoritas baik sebanyak 40 (51,9%) responden; Pengelolaan stress penderita hipertensi mayoritas baik sebanyak 41 (53,2% responden. (Sari & Defprimal, 2021) keyakinan diri seseorang mampu untuk meodifikais gaya hidup untuk mencegah penyakit stroke berulang (Sari, L.M. et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,3% tingkat pengetahuan tinggi tentang perilaku CERDIK dan Didapatkan hasil pengetahuan dengan perilaku Cerdik ($p \text{ value} 0,009$ ada hubungan pengetahuan dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan penderita

Hipertensi tentang perilaku Cerdik diharapkan dapat dapat mengontrol tekanan darah secara rutin dan memodifikasi gaya hidup sehingga risiko penyakit cormobid dapat ditekan selama masa pandemi Covid 19.. Dukungan keluarga juga memiliki peran bersamaan dengan manajemen diri dalam mengontrol penyakit kronik. Keluarga memberikan peranan penting dalam mendorong dan memperkuat perilaku pasien.(Halawa et al., 2019).

Anggota keluarga juga memberikan dukungan emosional yang membantu pasien untuk menangani stres akibat penyakitnya. Ketika keluarga memberikan dukungan kepada pasien, maka keadaan pasien akan membaik. Dukungan keluarga yang meningkat akan berhubungan dengan kontrol tekanan darah yang lebih baik pada pasien hipertensi.¹⁹ Dukungan emosional keluarga terlihat dimana keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan belajar serta membantu penguasaan terhadap emosi, diantaranya menjaga hubungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan atau didengarkan saat mengeluarkan perasaannya.²⁰ Harmonitas keluarga diperlukan dalam menurunkan mortalitas penyakit hipertensi, dimana dengan menurunnya tingkat stress kejadian peningkatan tekanan darah dapat dimungkinkan untuk menurun. Keseimbangan finansial sangat diperlukan dimana terapi dalam hipertensi bersifat kontinu. Sehingga keseimbangan finansial sangat diperlukan untuk mempertahankan terapi yang sedang dilaksanakan. Dalam kontrol kesehatan sangat diperlukan dukungan keluarga. Dikarenakan keluarga berperan sebagai suatu kelompok utama yang bertindak sebagai pengingat.(Soesanto, 2021). Menurut penelitian (Dewi et al., 2018) bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku CERDIK pada Penderita Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 Upaya pasien dalam mengelola atau mememanajemen diri nya sendiri dan mempertahankan perilaku yang efektif dalam menghadapi penyakit hipertensi serta dukungan atau motivasi yang didapat pasien dari keluarga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengontrol diri dan dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien diharapkan dengan dukungan keluarga yang baik dapat membantu penderita hipertensi mencegah terjadi hipertensi dengan berprilaku CERDIK, sehingga peranan keluarga sangat diperlukan dalam memberikan dukungan baik secara fisik dan meningkatnya pengetahuan penderita Hipertensi tentang perilaku Cerdik. Dan disarankan kepada pelayana kesehatan untuk dapat meningkatkan pelayana kesehatan khususnya pada penderta hipertensi untuk dapat memberikan edukasi dan konseling perubahan perilaku CERDIK secara optimal selama pandemic Covid -19 sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih Kami sampaikan kepada pihak terkait Kepada Kepala Puskesmas Guali Bancah Bukittinggi yang telah memberikan ijin dalam proses penelitian dan lembaga Penelitian dan Pengaduan Masyarakat Universitas Perintis Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. A., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*. Volume 3, Nomor 1. *Nursing News*, 3(1), 459–469.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Diabetes Mellitus*, 87–90. <https://doi.org/10.1159/000353333> Desember 2013
- Efendi, H., Larasati, T. A., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi Family Support in Hypertension Disease ' s Management*. 6, 34–40.
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi Analysis of Factors Related to Support Families in Primary Prevention of Hypertension. *Jkp*, 5, 197–213.
- Halawa, F., Buulolo, P. Budi, Gulo, M. A., Dachi, P. K., & Nurhayati, E. L. (2019). Hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (self efficacy) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. royal prima medan. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 39–48.
- Joyce Black, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah (3-Vol Set) Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Elsevier, edisi Bahasa Indonesia.
- Kemkes RI. (2018). *PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/download-dokumen>
- Novitarum, L., Ginting, F. B., Simamora, T., & Artikel, I. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022*. 7(2), 184–191.
- Sari, L.M., dan Ardianto, & A.J. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku “CERDIK” pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukti Tinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 368–374.
- Sari, L. M., & Defprimal. (2021). The Relationship of Self-Efficiency with Healthy Behavior in Lifestyle Modification in Recurrent Stroke Patients in Dr. Muhammad Hatta Brain Hospital, Bukittinggi. In *The 1st International Conference on Digital Technology, Pharmacy, Health and Social Sciences (ICODIGIPHAS) 2021*.
- Satria, R. M. A. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silimpari*, 4(1), 48–55.
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.763>
- Yanti, Y. (2021). Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0APERILAKU>
- Zaenurrohman, D. H. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2017), 174–184. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184>